

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MELALUI USAHA DODOL DI DESA ADIWARNO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Oleh:

**NUNUNG MONIKA
NPM: 1541020103**

Program studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
MELALUI USAHA DODOL DI DESA ADIWARNO
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Program Study Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**NUNUNG MONIKA
NPM: 1541020103**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA.

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

ABSTRAK

Masalah pengangguran yang dihadapi bangsa saat ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hal ini terlihat dari banyaknya tenaga kerja di daerah perkotaan maupun pedesaan yang bekerja dibawah jam kerja normal, mereka hanya bekerja secara harian, mingguan atau musiman. Keadaan ini menuntut penciptaan lapangan kerja baru sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga kerja.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor-faktor produksi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada kinerja yang ditimbulkan dalam suatu pekerjaan yaitu dengan mendapatkan pendapatan. terdapat 15 subsektor ekonomi kreatif salah satunya adalah kuliner. Ekonomi kreatif yang berada pada desa Adiwarno ini merujuk pada Pemberdayaan usaha dodol yang dilakukan oleh Ibu Eka Purnawati mempunyai dua kelompok yang beranggotakan tujuh orang, kelompok pertama terdiri dari tiga orang dan kelompok kedua terdiri dari empat orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan bagaimana tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang dilakukan oleh Kelompok usaha olahan dodol di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur. Kemudian Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemnberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat melalui usaha pembuatan olahan dodol di Desa Adiwarno Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, interview, dokumentasi. Kemudian metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, *display data*, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat kelompok usaha dodol menunjukkan keberhasilan hal ini di lihat dari meningkatnya kapasitas masyaraka di desa Adiwarno dan Ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa sesuai dengan Tahap-tahap Pemberdayaan.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nunung Monika
NPM : 1541020103
Jrusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2022
Penulis



Nunung Monika
NPM 1541020103



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA ADIWARNO
KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Nama : Nunung Monika

NPM : 1541020103

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan
Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA.

NIP. 19550114198731001


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J, M.Si.

NIP. 196612221995031002



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat. Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA ADIWARNO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR”** disusun oleh: **Nunung Monika, NPM: 1541020103**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu , 10 November 2021**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I

Sekretaris : Siti Wuryan, M.Kom. I

Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si

Penguji II : Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS,MA

Penguji Pendamping : H. Mansur Hidayat M.Sos. I


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 191604091990031002



MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Qs. Ar-Ra’d:11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua ku Bapak H. Rasikin dan Ibu Hj. Toiroh. Terimakasih yang sebesar-besarnya ku ucapkan kepada Mama dan Manene yang telah berjuang membesarkanku, menyayangiku, membimbingku, memberi motivasi, selalu mendo'akan anak-anakny, semua dilakukan tanpa kata lelah, letih dan bosan dan telah sepenuh hati mencurahkan kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT memuliakan kalian baik di dunia maupun di akherat.
2. Kedua kakakku tersayang Aris Susanto, dan Bagja Dede Saputra serta kedua Mbakku tersayang Laila Izzati Shoddiq dan Zumroturrifa Lailiyah, yang senantiasa mensupport, mendo'akan, memberikan motivasi sehingga memberiku semangat untuk terus melangkah dengan penuh kegembiraan.
3. Keluarga besarku (Nenek, kakek, paman, bibi serta keponakan-keponakan tersayang yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu nama kalian) terimakasih atas bantuan, dukungan serta nasehatnya.

RIWAYAT HIDUP

Nunung Monika dilahirkan di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Bumi Waras pada tanggal 22 April 1997. Anak Ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami-istri Bapak H. Rasikin dan Ibu Hj. Toiroh.

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu :

1. MII Ujung Bom Gudang Lelang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2006.
2. MTS Hasanuddin Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung pada tahun 2012.
3. MAN 2 Bandar Lampung Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung pada tahun 2015, dan
4. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Konsentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis juga pernah mengikuti organisasi baik intra maupun ekstra kampus, adapun organisasi yang pernah penulis ikuti diantaranya :

- 1) UKM Bapinda
- 2) PMII

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Diiringi dengan itu Shalawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau.

Penyelesaian skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi melalui Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur” ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J. M. Si selaku ketua jurusan PMI dan Bapak H. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekretaris jurusan PMI syang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Prof. Dr. H. M.A. achlami HS. MA dan Bapak H. Mansur Hidayat M. Sos. I selaku Pembimbing Akademik I dan II yang penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Sahabat-sahabatku yang sangat membantu, memotivasi, selalu memberi semangat untuk peneliti agar terus berusaha Rahima Sari, Pangastuti, Mutiara Sartika, Uswatun Hasanah dan To'atin. Terimakasih atas bantuan, semangat dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabatku Rizkia Pangestika, Anggun Lestari yang sudah mendukung saat proses menyelesaikan skripsi. Terimakasih.
8. Teman-teman KKN Inggit, Syifa, Icha, Cici, Elliza, Fafiru, David, Ka Hafiz, gusmi. Yang sudah mendukung saat proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015 yang selalu memberi semangat untuk peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, terimakasih untuk semua hal yang telah kita lakukan bersama-sama selama ini. Semoga semua ilmu yang kita peroleh dapat mengahntarkan kita menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Amin
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
11. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Februari 2022

Nunung Monika
1541020103

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. PenegasanJudul..... | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul..... | 6 |
| C. Latar Belakang Masalah | 6 |
| D. RumusanMasalah | 11 |
| E. TujuanPenelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| G. Metodologi Penelitian..... | 12 |
| H. Metode Pengumpulan Data..... | 13 |
| I. Metode Analisis Data | 15 |
| J. Kajian Pustaka..... | 17 |

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DAN KREATIF

| | |
|--|----|
| A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat | 19 |
| 1. Pengertian Pemberdayaan | 19 |
| 2. Proses Pemberdayaan | 20 |
| 3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan | 23 |
| 4. Tujuan pemberdayaan | 24 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| B. Ekonomi Kreatif | 26 |
| 1. Pengertian Ekonomi Kreatif..... | 26 |
| 2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif..... | 29 |
| 3. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif..... | 30 |
| 4. Pendapatan Keluarga | 33 |

BAB III PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF

| | |
|--|----|
| A. Profil Umum Desa Adiwano Batanghari..... | 35 |
| 1. Sejarah Berdirinya | 35 |
| 2. Struktur Desa Adiwarno | 36 |
| 3. Letak Demografi..... | 36 |
| 4. Keadaan Ekonomi | 39 |
| 5. Keadaan Sosial dan Budaya..... | 40 |
| B. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Adiwarno.... | 43 |
| 1. Deskripsi Proses Usaha Dodol Lele..... | 43 |
| 2. Usaha Ekonomi Kreatif di Desa Adiwarno..... | 46 |

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI USAHA DODOL DI DESA ADIWARNO BATANGHARI

| | |
|---|----|
| A. Analisis Proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif | 57 |
| B. Analisis Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi | 59 |

BAB V PENUTUP

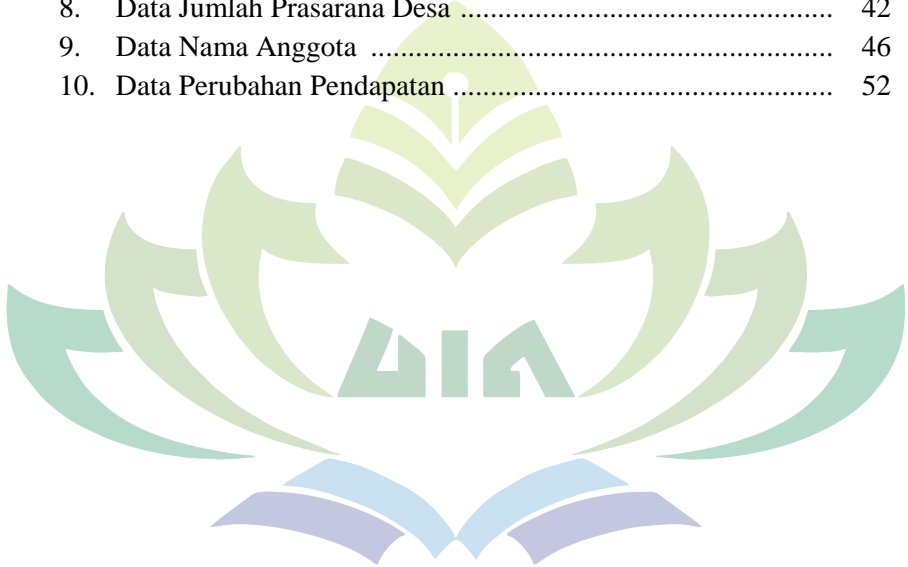
| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran | 61 |
| C. Penutup..... | 62 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Nama Pejabat Wilayah Administrasi Pemerintah Desa Adiwarno Tahun 2019 | 36 |
| 2. Data Luas Penggunaan Lahan | 37 |
| 3. Data Penduduk Menurut Umur | 38 |
| 4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 39 |
| 5. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 40 |
| 6. Data Suku Desa Adiwarno..... | 40 |
| 7. Data Jumlah Tempat Peribadatan | 42 |
| 8. Data Jumlah Prasarana Desa | 42 |
| 9. Data Nama Anggota | 46 |
| 10. Data Perubahan Pendapatan | 52 |



DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Strukur Kepengurusan Kelompok Usaha Dodol Lele | 55 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi berupa foto
5. Surat keterangan Judul skripsi dan penunjukan pembimbing dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
6. Surat Perubahan Judul
7. Surat dari KESBANGPOL
8. Profil Kelompok Usaha Dodol Lele
9. Data Perubahan Pendapatan Anggota
10. Surat Balasan dari Desa Adiwarno
11. Kartu Konsultasi Skripsi
12. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami Judul yang telah diajukan, maka peneliti perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur” ini merupakan salah satu bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat mem berikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalam skripsi ini. Berikut pengertian-pengertian pokok yang terkandung dalam skripsi penulis.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (kemampuan dan keunggulan bersaing) dengan upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya yang berupa, modal, teknologi, informasi, jaminan, pemasaran, kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹ Pemberdayaan sebagai tujuan dan hasil yang ingin dicapai dari perbuatan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial serta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²

Menurut Jim Iffe pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa

¹Totok Mardikanto, H.Poerwoko Soebianto, *Prmberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.61.

² Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Cet. Ke-5, h. 59

depunya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dan masyarakat.³

Menurut World Bank pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dan lain sebagainya) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.⁴

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan yaitu sebuah upaya untuk memberikan kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau tidak memiliki 'daya', untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh mandiri sentosa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi komunitas pembudidaya ikan air tawar sehingga menjadi sebuah komunitas yang mandiri dan berkelanjutan.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dengan mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.⁵

Pemberdayaan Ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional, perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dan ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.⁶

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan yaitu sebuah upaya untuk memberikan kemampuan terhadap individu atau kelompok yang

³Jim Ife dan Frank Teajoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 182.

⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

⁵Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 1.

⁶Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 368-369.

kurang atau tidak memiliki ‘daya’, untuk menjadi masyarakat yang mandiri. Pemberdayaan dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Adiwarnoy yakni dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti Usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat tingkat menengah kebawah yang diadakan adalah usaha makanan ringan seperti Dodol. Dodol merupakan salah satu makanan tradisional yang mudah dijumpai di beberapa daerah di Indonesia

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.⁷

Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber yang terburikan. Ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang sama untuk negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terburikan, bahkan tak terbatas, seperti ide, talenta dan reativitas.⁸

Ekonomi kreatif yang dimaksud diatas adalah suatu penciptaan nilai tambah dan kreativitas sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

Meningkatkan berarti (meningkatkan derajat, taraf, dan sebagainya). Meningkatkan juga berarti memperhebat (produksi dan sebagainya).⁹

⁷ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

⁸Departemen Perdagangan RI, *rencana Prngembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan , 2008), h.1

⁹<http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> (on-line) pada (20 Desember 2019)

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam masyarakat dan memberikan kemampuan kemandirian potensi kreatifitas masyarakat yang ada supaya bisa berkembang dan mampu mewujudkan kesejahteraan ekonomi.

Desa Adiwarno adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun 1993 didatangkan penduduk dari Pulau Jawa dengan cara kolonisasi yang selanjutnya ditempatkan di penampungan yang disebut bedeng 45. Pada waktu itu keadaan alamnya masih asli yakni berupa hutan belantara. Dalam kurun waktu berjalan berkembanglah bedeng tersebut menjadi sebuah Desa yang kemudian diberi nama Desa Adiwarno. ADI berarti Baik, dan WARNO berarti Bermacam-macam/banyak.

Mayoritas mata pencaharian dari masyarakat desa Adiwarno adalah petani. Itu artinya untuk memperoleh penghasilan mereka harus sabar menunggu hingga masa panen tiba, dimana kesuksesan masa panen pun tidaklah menentu.

Kebutuhan hidup dapat dipenuhi dengan kemampuan finansial seseorang berdasarkan tingkat ekonomi tertentu. Kebutuhan manusia digolongkan menurut intensitasnya dan sifat sebaliknya relatif tergantung dengan tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dharuskan untuk bekerja/berusaha. Masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi seperti membuka usaha yang besar dengan modal yang besar, pegawai pemerintahan dan lain sebagainya, sedangkan masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah kebawah biasanya mencukupi kebutuhan hidupnya dengan melakukan bisnis atau usaha kecil. .

¹⁰<http://dr-Suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1>

Dari permasalahan diatas, ibu Eka Purnawati selaku Ibu Lurah mencoba memberikan solusi kepada masyarakat dengan alternatif Usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat tingkat menengah kebawah yang diadakan adalah usaha makanan ringan seperti Dodol. Dodol merupakan salah satu makanan tradisional yang mudah dijumpai di beberapa daerah di Indonesia. Dodol memiliki rasa manis gurih, berwarna coklat, tekstur lunak, digolongkan makanan semi basah. Masing-masing daerah memiliki nama khas, seperti dodol garut berasal dari garut, dodol kudus berasal dari kudus, dengan bahan dasar tepung ketan memanfaatkan ikan lele yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan suatu usaha produk olahan makanan ringan. Masyarakat desa Adiwarno memang dikenal banyak yang memelihara lele di kolam-kolam kecil di rumah mereka, namun lele tersebut hanya dijadikan sebagai konsumsi pribadi semata. Darisanalah kemudian ibu Eka Purnawati berfikir mengapa tidak dijadikan sebagai mata pencaharian saja untuk tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Dari sekian banyak variasi makanan ringan yang bisa diolah menggunakan daging ikan lele sebagai bahan utama, bu Eka menyarankan untuk membuat dodol lele. Alasannya adalah masyarakat di desa Adiwarno sudah familiar dengan pembuatan dodol karena dodol sendiri sudah menjadi konsumsi wajib terutama pada acara-acara penting seperti pernikahan, hari kemerdekaan, maupun acara penting lainnya. Walaupun terkesan tidak umum, namun bu Eka optimis dan yakin jika dodol ini bisa diterima konsumen karena daya tariknya yang cukup tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi peneliti adalah suatu tindakan atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Adiwarno melalui Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan cara membuat usaha olahan makanan ringan seperti dodol lele yang mana memanfaatkan sumber daya masyarakat yang dibentuk atas musyawarah masyarakat dan dibimbing oleh fasilitator melalui pengetahuan dan pelatihan agar masyarakat mempunyai kesempatan untuk melaksanakan program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi Kreatif lebih berpeluang meningkatkan ekonomi masyarakat karena berasal dari sumber daya yang dapat diperbahai, kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang hadir karena bakat atau kebiasaan. Inilah mengapa sektor ekonomi kreatif merupakan industri yang berasal dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
2. Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Adiwarno mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan usaha yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Oleh karena itu kajian tersebut sangat berhubungan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Isalm (PMI).
3. Terkait dengan kegiatan pengumpulan data, maka tidak ada kesulitan bagi peneliti untuk mendapatkanserta mengumpulkan data-data yang diperlukan dan sumber data yang sangat mudah di dapatkan.

C. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran yang dihadapi bangsa saat ini diakibatkan oleh jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap. Hal ini terlihat dari banyaknya tenaga kerja di daerah perkotaan maupun pedesaan yang bekerja dibawah jam kerja normal, mereka hanya bekerja secara harian, mingguan atau musiman. Keadaan ini menuntut penciptaan lapangan kerja baru sesuai dengan perkembangan jumlah tenaga kerja.¹¹

Pembangunan ekonomi desa sangatlah lamban dengan kebijakan-kebijakan yang membuat pemerintah memperlambat pembangunan insfaktuktur manusia, fisik dan keuangan dikawasan

¹¹Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPPSTIM, 2015).
h. 9

pedesaan. Di samping itu, tidak hanya mengurangi upah para petani, penyewa lahan dan buruh tani, tetapi juga menurunkan kemampuan untuk menginvestasi dalam bibit unggul, pupuk dan peralatan serta dalam usaha kecil dan mikro untuk menambah pendapatan mereka dari pertanian.

Saat ini, Nilai tukar petani (NTP) dijadikan sebagai salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani.¹² Namun kenyataannya di Indonesia petani malah sering kali dirugikan dengan pendapatan mereka yang kecil. Naikannya harga pangan saat ini memiliki kaitan dengan nilai yang harus dibayar petani yang jumlahnya lebih tinggi dari nilai yang diterima oleh petani.¹³

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreativitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor Utama) dan orientasi atau manajemen.¹⁴

Ekonomi kreatif adalah gagasan baru sistem ekonomi yang menempatkan ekonomi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Ide merupakan barang mahal dalam ekonomi kreatif, karena ide-ide yang kreatif inilah yang akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi yang kemudian menjadi solusi baru dan produk baru, dimana ini merupakan jawaban selama ini atas masalah minimnya kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Ekonomi kreatif di Indonesia diuraikan dalam kronologis perhatian pemerintah pada tahun 2006 di mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menginstruksikan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Proses pengembangan ini diwujudkan pertama kali dengan pembentukan Indonesia *Design Power* oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan waktu itu, untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Tahun 2007

¹³Utomo, Anif P. (2004). *Negara Kuli: apa lagi yang kita punya?*. Republika. h. 122

¹⁴I Gusti Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 227.

dilakukan peluncuran studi pemetaan kontribusi industri Kreatif Indonesia, tahun 2008 dilakukan peluncuran Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 dan cetak Pengembangan 15 Subsektor Industri Kreatif Indonesia. Perancangan tahun Indonesia Kreatif tahun 2009, diadakan Pekan Produk Kreatif yang berlangsung setiap malam.

Industri kecil di pedesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Industri kreatif pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.¹⁵

Produk kreatif juga tidak hanya berkembang pada industri kecil dan kerajinan, tetapi juga pada berbagai bidang dan jenis industri, baik kecil, menengah, maupun besar. Kegiatan ekonomi kreatif dilakukan pada industri makanan, pakaian, alat rumah tangga, otomotif, elektronika, bangunan, arsitektur, obat-obatan, dan hasil pertanian. Perkembangan ekonomi kreatif juga terjadi pada bidang distribusi dan pemasaran. Berbagai strategi dan teknik distribusi dan pemasaran terus dikembangkan secara kreatif dan inovatif sehingga teknik-teknik distribusi dan pemasaran lebih aktif dan agresif.¹⁶

Indonesia memiliki warisan budaya produk makanan khas, yang pada dasarnya merupakan sumber keunggulan komparatif bagi Indonesia. Hanya saja kurangnya perhatian yang menarik, membuat keunggulan komparatif tersebut tidak tergal menjadi lebih bernilai ekonomis. Di tengah banyaknya produk makanan yang beredar saat ini dan adanya persaingan antar pelaku usaha makanan maka diperlukan bentuk-bentuk pemberdayaan yang mampu membantu kualitas produk agar tetap mampu bersaing dengan produk-produk makanan lainnya.

Desa Adiwarno adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Penduduknya berjumlah

¹⁵Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Kreatif, LP3ES*. Jakarta

¹⁶Suryana, *Ekonomi Kreatif, Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Bandung: Salemba Empat, 2017)

2.10 jiwa, memiliki luas wilayah 371.38 ha. Hampir sekitar 126. 18 ha adalah lahan pertanian. Dengan kata lain hampir semua penduduknya mengandalkan sektor pertanian khususnya (padi dan sayuran) sebagai mata pencaharian utama. Usaha yang lain yaitu ternak lele, buruh bangunan, pedagang bahkan serabutan.

Masyarakat desa Adiwarno sudah mulai kreatif untuk membuat usaha. Salah satunya yaitu usaha rumah tangga pembuatan dodol lele. Produk olahan dodol banyak digemari oleh masyarakat, karena memiliki variasi rasa dan harga yang terjangkau. Biasanya dodol khas dengan buah atau sayuran dari segi pertanian, namun kali ini terbuat dari segi perikanan. Seperti ikan lele digunakan untuk memperkaya cita rasa dan nilai gizi dodol. Ikan lele sebagai salah satu ikan yang di tambahkan sebagai campuran dodol. Maka dari itu disebut dengan dodol lele. Usaha pembuatan Dodol ini berdiri sejak tahun 2012.

Pada awalnya Dodol yang dibuat oleh masyarakat adalah Dodol biasa (*Dodol Jenang*) dan Dodol rasa Buah (*Durian dan Nanas*). Kemudian muncul ide kreatif untuk membuat Dodol dengan rasa yang unik yaitu menggunakan campuran dari ikan lele. Ikan lele dipilih karena di Desa Adiwarno ada sekitar 11 orang warga yang membudidaya ikan lele di kolam-kolam kecil rumah mereka dan hanya dijadikan konsumsi pribadi semata.¹⁷

Melihat peluang itu kemudian Ibu Eka Purnawati bersosialisasi kepada masyarakat untuk membentuk serta memberi pendampingan dan kekuatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Adiwarno yang pada waktu itu cukup banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan penduduk yang semakin banyak tetapi ketersediaan lapangan pekerjaan yang sedikit dan lahan pertanian yang semakin berkurang. Agar masyarakat mampu dan mandiri dan dapat membuat usaha sendiri di rumah.

Ide tersebut disampaikan oleh ibu Eka kepada masyarakat yang ia kumpulkan saat musyawarah di balai desa. Namun dari sekitar tujuh belas warga yang hadir, tidak semuanya memberikan tanggapan yang positif.

¹⁷ Eka Purnawati, Fasilitator Kelompok, tanggal 23 Desember 2019.

Melihat jika ada yang tertarik dengan inovasi ini, bu Eka kembali mengumpulkan masyarakat ke balai desa untuk mendiskusikan ide ini lebih lanjut. Dari tujuh belas orang yang hadir sebelumnya, kini tersisa tujuh orang. Ibu Eka Purnawati merasa ini lebih dari cukup karena setelahnya pelatihan untuk pembuatan dodol pun mulai direncanakan. Selaku ibu Lurah, ibu Eka memosisikan diri sebagai pendamping. Sedangkan yang mengemban posisi untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat adalah bapak Agus yang dikenal sudah paham akan proses pembuatan dodol. dan memberitahu masyarakat untuk tidak khawatir perihal biaya produksi karena keseluruhan alat dan bahan akan ditanggung oleh pihak desa. Masyarakat yang mengikuti pelatihan ini pun juga diberikan hak penuh untuk menentukan kelompok mana yang akan mereka masuki.

Usaha dodol yang di dampingi oleh Ibu Eka Purnawati mempunyai dua kelompok dan beranggotakan Tujuh orang dimana kelompok pertama beranggotakan tiga orang, Bapak Supardi, Ibu Mingah, yang diketuai oleh Ibu Ambar Sari dan kelompok dua beranggotakan empat orang, Bapak Mudirin, Ibu Watiah, Ibu Radiatun yang diketuai oleh Ibu Astuti.(yang mana keseharian mereka hanyalah ibu rumah tangga yang hanya menerima uang dari suami, sedangkan Bapak Surpadi dan Mudirin memiliki pekerjaan tidak tetap yakni buruh tani dan tukang bangunan yang tidak tentu penghasilannya).

Bedasarkan uraian di atas adanya pemberdayaan ekonomi melalui usaha kreatif untukn meningkatkan pendpaatan keluarga dengan membuat usaha olahan dodol lele maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, usaha ini berjalan dengan baik dan berpeluang terciptanya lapangan pekerjaan baru serta peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat di Desa Adiwarno.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapadan Keluarga di Desa Adiwarno Lampung Timur”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah penulis ungkapakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga mealui usaha dodol lele di desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan Usaha Dodol lele di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan Usaha Dodol di Desa Adiwarnon Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan masyarakat dalam bidang akademis berupa peningkatan ilmu pengetahuan serta upaya menggerakkan ekonomi kratif dalam pemberdayaan ekonomi kreatifmasyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat, dan harapanya masyarakat di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur mampu membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek pemberdayaan perekonomian masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Di tinjau dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi obyek penelitian.¹⁸ Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Dodol Lele di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu member gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁹ Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.²⁰

Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.²¹

¹⁸ Wardi Bshtiar, *Metode Penelitian dakwah*. (Jakarta: Logos), 1997. h. 4

¹⁹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), 1993. H.30

²⁰ Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 1995, Cet, Pertama. h. 35.

²¹ <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-pengertian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 7-Agustus-2019 Pukul 08.30

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini juga mengungkap data-data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha dodol lele.

2. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti.²² Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendamping Usaha Dodol berjumlah 1 (satu) orang dan anggota kelompok berjumlah 7 (Tujuh) orang.

Penulis mengambil sample berjumlah 1 pendamping usaha dodol dan 7 anggota “Usaha Dodol”. Tahap sampling semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi sedikit.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara tersusun gejala-gejala yang diamati.²³ Observasi merupakan pengamatan secara langsung menggunakan alat indra terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang diteliti.²⁴

Jenis observasi yang peneliti maksud adalah observasi tak partisipan yang berarti tidak banyak menuntut peran atau keterlibatan peneliti pada kegiatan atau fenomena dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.²⁵ Observasi tak partisipasi yang dimaksud peneliti adalah dimana pengamat berada di luar subyek yang

²² Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h. 110.

²³Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*; (Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2015), h. 70.

²⁴Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial*(Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2007),h.52.

²⁵Imam Suprayogo. Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), Hal .170-171

diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Penulis hanya melihat keadaan secara langsung.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara (interview) diartikan sebagai tukar menukar pandangan anantara dua orang atau lebih. Kemudian, istilah ini diartikan lebih lanjut, yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Tujuan wawancara sendiri ada pengumpulan data atau informasi (keadaan atau gagasan/pendapat, sikap atau tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu.²⁶

Penulis menggunakan jenis interview atau wawancara dengan metode wawancara bertahap wawancara ini sifatnya terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (in-depth), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Karakter dari wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi dan terbuka.²⁷

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan dari teknik dokumentasi ini adalah karena data yang tersedia siap pakai, serta hemat dalam pembiayaan seperti dalam bidang biaya dana, dan dalam biaya tenaga. Menurut Meleong namun dalam bidang hal banyak dokumen sebagai sumber data

²⁶Arief Subyantoro, FX Suwanto *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*(Yogyakarta C.V Andi Offset, 2007),h. 97.

²⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta Prenada Media Group, 2007),h.113.

dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk menerapkan dan meramalkan.²⁸

Di dalam metode ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan database, foto kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha dodol Lele di desa Adiwarno Batanghari lampung timur.

I. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka-aneka cara (observasi, wawancara, inti sari, dokumen, pita rekaman), yang diproses sebelum digunakan melalui pencatatan, peryuntingan, alih tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun didalam teks yang diperluas. Dalam analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang menjadi secara bersama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁹ Setelah semua data terkumpul melalui instrument perkumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan data kualitatif artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

a. Tahap Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang seperti observasi wawancara, dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, *video tape*. Dalam proses pengambilan data dapat sekaligus melakukan analisis data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi.

b. Tahap Reduksi Data

²⁸Mahi M. Hikmat Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011) Hal 83.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* ,(Jakarta:Rineka Cipta,) h.206

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Prosesnya Setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data dengan memilih, menggolongkan data-data yang tidak dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan, sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap display data yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh dari, Pemberdayaan ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapat keluarga melalui usaha dodol di desa Adiwarnno Batanghari yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi, selanjutnya mengambil data yang di perlukan dan membuang yang tidak di perlukan, sehingga menghasilkan data tersebut dapat lebih sederhana dan memudahkan penarikan kesimpulan.

c. Display Data

Menurut Miles dan Huberman display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang dapat mempermudah penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang langsung dapat melakukan analisis data. Display data yang dilakukan peneliti dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

d. Tahap Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan bukanlah kesimpulan akhir, karena peneliti dapat saja melakukan penelitian kembali untuk memperdalam penelitian yang lalu.³⁰ Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bukti-bukti yang kuat yang didapat pada saat di lapangan yang dapat menjelaskan keseluruhan yang ada.

³⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.147-148.

Setelah penulis mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumen yang didapatkan dari narasumber, selanjutnya data tersebut akan direduksi atau proses pemilihan atau penyederhanaan data yang didapatkan, setelah melakukan reduksi data maka akan dilanjutkan display data yang merupakan menyajikan data atau sekumpulan data yang tersusun yang dapat digunakan dalam tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan³¹

J. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah dipahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literature yang penulis temukan, terdapat beberapa penelitian/skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Penelitian oleh Siska Arfiana mahasiswa program studi pengembangna masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui sentra produksi kecil Emping Melinjo di dusun Kepuhkulon, Wirokerten Banguntapan Bantu*. dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana produksi usaha kecil emping melinjo tersebut dalam pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam

³¹kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung Manjar Maju, 1996), Cet ke VII, Hal 280

memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. pemberdayaan usaha kecil emping melinjo sangat berkaitan dengan proses produksi maka kemajuan usaha dengan menghasilkan produk yang lebih baik.

2. Penelitian oleh Ahmad Hisyam mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember (UNEJ) tahun 2015, dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan dari Limbah Pohon Kopi, Studi Kasus Pada Masyarakat Miskin Perkebunan Kopi Didesa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Penelitian ini membahas tentang alternative sumber pendapatan baru pada masyarakat miskin disekitar dari produk yang dihasilkan dilihat dari segi potensi pendapatan.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang peneliti teliti, penulis mengambil judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Ekonomi Kreatif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pekerjaan dan alternatif sumber pendapatan baru di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana produksi pengelolaan dodol dan lebih memfokuskan pada usaha kecil melalui ekonomi kreatif.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Sementara Shaldow mengatakan pada intinya pemberdayaan membahas kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membuat masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹

Menurut Jim Ife pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakat.²

Pemberdayaan Ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan

struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional, perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dan ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.³

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemikiran faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah

¹Shaldow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006), h.3

²Jim Ife dan Frank Teoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h. 182.

³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 368-369.

yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi penguatan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁴

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih melaksanakan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya, dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan

pada proses yang dikutip dari repository skripsi Mega maka pemberdayaan pun memiliki tahapan-tahapan berikut:

- a) Penyadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas kehidupan mereka, dan dilakukan secara mandiri (*selfhelp*).
- b) Pengkapasitasan, sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai.
- c) Pendayaan, pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat

⁴ Mardi Yanto Utomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h.3

merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik,

- d) Tahap *capacity building* dan *networking*, tahapan ini mencakup,
1. Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka
 2. Masyarakat bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan aturan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya
 3. Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal
 4. Tahap pelaksanaan dan pendampingan
 5. Melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat
 6. Tahap evaluasi mencakup
 - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan
 - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan
 - c. Mencari solusi atau konflik yang mungkin dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
 7. Tahap terminasi, tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.⁵

Kemudian, Tim Delivery menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan

⁵Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258

sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Proses ini meliputi:
 - a). persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.
 - b). persiapan penyelenggaraan pertemuan
 - c). pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
 - d). pembahasan hasil dan perencanaan tindak lanjut.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - a). memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b). identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c). identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah,

- d). pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaannya.
- 3) Menetapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak.
 - 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya (pelaksanaan) maupun *hasil* dan *dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan jika diperlukan.
- d. Pemandirian Masyarakat
- berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁶

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa “prinsip” adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian “prinsip” dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Meskipun “prinsip” biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagans menilai bahwa setiap penyuluh / fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada

⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h, 125

prinsip- prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seseorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Prinsip-prinsip dalam pemberdayaan sebagai berikut:

- a. Mengerjakan, artinya, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan /menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilanya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama;
- b. Akibat, artinya, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena, perasaan senang / puas atau tidak-senang /kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar / pemberdayaan di masa-masa mendatang;
- c. Asosiasi, artinya, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan / menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan / peristiwa yang lainnya, Misalnya, dengan melihat cangkul orang diingatkan kepada pemberdayaan tentang persiapan lahan yang baik; melihat tanaman yang kerdil / subur, akan mengingatkanya kepada usaha-usaha pemupukan, dll

4. Tujuan Pemberdayaan

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa “pemberdayaan” merupakan kegiatan perubahan atau pembangunan -yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal diatas, pembangunan, dalam bentuk apapun pengertian yang didalamnya selalu mengarah pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik,mental, ekonomi, maupun sosial budaya-nya.

Selaras dengan hal tersebut, dalam pembangunan, baik dalam bidang pertanian, tujuan suatu pemberdayaan diarahkan pada tujuan terwujudnya perbaikan tehnik bertani (*better farming*), perbaikan secara usaha tani, (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

a. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu betuk pendidikan yang lebih baik, perbaikan pendidikan melalui pemberdayaan, tidak terlepas pada: dari berbagai macam perbaikan baik perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetap yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu meneumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan dapat memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitasnya dengan sumber informasi /inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran;

c. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibility dengan sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin baik;

d. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

Perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jeraring kemitraan-usaha;

e. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan. Diharapkan akan mampu memperbaiki bisnis yang akan dilaksanakan;

f. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;

g. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah;

h. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;

i. Perbaikan masyarakat

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik⁷.

B. Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas* pertama kali memperkenalkan ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal hal rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.⁸

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai

Totok Mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., Hal 111-112

⁸Howkins, J, *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas* (London-England: Penguin, 2001), h. 22

faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen.⁹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berdasarkan inovasi, kreativitas dan imajinasi.¹⁰

Ekonomi Kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrument utama. Dan kreatifitas harus dibangun melalui sebuah konsep yang memberikan space bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicuketerarikan berbagai negara untuk melakukan kajian seputar ekonomi kreatif dan menjadikan ekonomi kreatif sebagai model utama pengembangan ekonomi.¹¹

⁹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227.

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta :Nulis buku, 2010), h. 6.

¹¹ Ahmad Sururi, *Inovasi model pengembangan kebijakan ekonomi kreatif provinsi banten, Jurnal ilmu sosial dan politik*, vol 2, h. 8.

Ada beberapa arah dari pengembangan ekonomi kreatif:

- a. Lapangan Usaha Kreatif dan Budaya
- b. Lapangan Usaha Kreatif
- c. Hak kekayaan Intelektual Seperti Hak Cipta.¹²

Menurut Latuconsina, Industri Kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.

Adapun beberapa definisi mengenai industri kreatif menurut para ahli:

- a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreatifitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu”.

- b. UK DCMS Task Force

“Industri yang berasal dari kreativitas, keterampilan dan bakat dari suatu individu yang secara potensial mampu untuk menciptakan kekayaan dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi serta pembangkitan daya cipta & kekayaan intelektual individu”.¹³

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbaurkan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara maju dan juga menawarkan peluang yang

¹²Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Rajawali Press, 2010), h. 218.

¹³Rendy Syah, “Pengertian-Industri-Kreatif-dan-contohnya”, (On-line), tersedia di, <http://definisisenurutparaahli.com/>, diakses, (5 Agustus 2019).

sama untuk Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terburukkan bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.¹⁴

2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki ciri khusus, yaitu menampilkan keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain-desain kreatif yang dihasilkan. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan ekonomi berdasarkan pada keterampilan, kreativitas dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis, sehingga menitikberatkan pada pengembangan ide dalam menghasilkan nilai tambahan.

Ekonomi kreatif atau industri kreatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdapat beberapa unsure utama seperti kreativitas, keahlian, dan talenta yang memiliki nilai jual melalui penawaran kreasi intelektual.
- b. Produk yang dihasilkan (barang dan jasa) memiliki siklus hidup sigkat, margin tinggi, beranekaragam, persaingan tinggi, dan dapat ditiru.
- c. Terdiri atas penyediaan produk kreatif langsung pada pelanggan dan pendukung penciptaan nilai kreatif pada sector lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan pelanggan.
- d. Dibutuhkan kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang berperan dalam industry kreatif, seperti kaum intelektual, dunia usaha, dan pemerintah.
- e. Ekonomi kreatif berbasis pad aide atau gagasan.
- f. Pengembangan industry kreatif tidak terbatas dan dapat diterapkan pada berbagai bidang usaha.
- g. Konsep ekonomi kreatif yang dibangun bersifat relatif.

¹⁴ Mari Ekla Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025* (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2008), h. 1.

3. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Bersumber dari hasil studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan RI pada tahun 2007 mengklasifikasikan ekonomi kreatif menjadi banyak subsector, diantaranya adalah:¹⁵

a. Peiklanan

kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasisuatu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan misalnya : riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luang ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televise dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising atau samples, serta penyewaan kolom untuk iklan.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level mikro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai dengan level mikro (detail konstruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior).

c. Pasar Barang Seni

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya : alat music, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

d. Kerajinan

Yakni kegiatan kreativitas yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkanoleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain

¹⁵Mauled Moelyono, *Op. Cit*, h.231-234

meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya produksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi masal).

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industry, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

f. Mode (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode, dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

g. Video, Film, dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skripsi, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.

h. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan computer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsector permainan interaktif bukan didominasi sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara

j. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan konten, produksi pertunjukan (missal: pertunjukan balet, tari-tarian, drama, music tradisional, music teater, opera, termasuk

tur music etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengelolaan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis system, desain arsitekturpiranti lunak, desain prasarana piranti lunak dank eras, serta desain portal termasuk perawatannya.

l. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengalaman acara televise (seperti games,kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara televise dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televise.

m. Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

n. Kuliner

Kegiatan kreatif ini termasuk baru, kedepan direncanakan untuk dimasukan ke dalam sector industry kreatif dengan melakukan sebuah studi terhadap pemetaan produk makanan olahan khas Indonesia yang dapat ditingkatkan daya saingnya di pasar ritel internasional. Studi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi selengkap mungkin mengenai produk-produk makanan olahan khas Indonesia, untuk disebarluaskan melalui media yang tepat, di dalam dan luar negeri, sehingga memperoleh peningkatan daya saing di pasar ritel modern dan pasar internasional. Pentingnya kegiatan ini dilatarbelakangi bahwa Indonesia memiliki warisan budaya produk

makanan khas, yang pada dasarnya merupakan sumber keunggulan komparatif bagi Indonesia. Hanya saja, kurangnya perhatian dan pengelolaan yang menarik, membuat keunggulan komparatif tersebut tidak tergalai menjadi lebih bernilai ekonomis.

4. Pendapatan Keluarga

1. pendapatan

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Istilah keluarga (*families*) adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga harus didahului dengan penjelasan tentang konsep ekonomi. Ekonomi sebagai disiplin ilmiah termasuk ke dalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara *keinginan yang tidak terbatas* dan *sumber daya yang terbatas*. Baik keluarga maupun organisasi formal, keduanya dibentuk untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan sebagai faktor yang memotivasi dan mempengaruhi perilaku manusia, baik itu keluarga maupun organisasi sosial lain semisal perusahaan dan sejenisnya. Kajian ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan pada keluarga, bukan pada lembaga ekonomi lain seperti perusahaan, pemerintah, dan sebagainya. Ekonomi keluarga membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan adalah kebutuhan pokok

untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk bidang ilmu ekonomi mikro.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief Subyantoro, FX Suwanto *Metode dan Tehnik Penelitian Sosial* (Yogyakarta C.V Andi Offset, 2007).
- Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta. PT. BumiAksara. 2015.)
- Departemen Perdagangan RI, *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025*. (Jakarta: Departemen Perdagangan, 2008.)
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung. RefikaAditama. 2014.)
- Eti rocharti Tresnati, *Kamus Istilah Ekonomi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005.)
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* . (Jakarta: Pustaka Utama. 1999.)
- Hanum Al-Rasyid dkk, *Pedoman Dakwah Bil-hal*. (Jakarta : Depag RI. 1989)
- Howkins, J, *The Creative Economy: How People Make Money From Idea*. (London-England: Penguin. 2001)
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. (Jakarta. Rajawali Pers. 2016.)
- Imam Suprayogo. Tubrono, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung. Remaja Rosdakarya. 2003.)
- Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 1995.) Cet, Pertama.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Raja Grafindo persada. 2007.)
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta.PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005)

- Jim Ife dan Frank Teoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Banjar Maju 1996
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta. Gramedia. 1993)
- Licolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: UPPSTIM, 2015.)
- Mahi M. Hikmat *Metode Penelitian Dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. (Yogyakarta. GrahaIlmu, 2011.)
- Mari Ekla Pangestu, *Pengembangan EkonomiKreatif Indonesia 2025* (Jakarta. Departemen Perdagangan RI. 2008.)
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. (Rajawali Press. 2010.)
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta.Prenada Media Group. 2007.)
- Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1996)
- Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Kreatif*. (Jakarta: LP3ES.)
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta. Erlangga. 2009.)
- Munzir Suparta & Harjani Hefni, dkk. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Kencana Pranata Media. 2006.)
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* .(Jakarta. Nulisbuku. 2010).
- Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian social*. (Jakarta. Raja grafindo Persada. 2007.)
- Shaldow, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Aiqaprint Jatinangor. 2006)
- Suarsami Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Suryana, *EkonomiKreatif, Ekonomibaru: mengubah ide dan menciptakan peluang*. (Bandung:.. Salemba empat. 2017.)

Totok Mardikanto dan H. Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publi*. (Bandung. Alfabeta, 2017.)

Utomo, Anif P, *Negara Kuli: apa lagi yang kita punya?*. Jakarta: Republika. 2004.

Wardi Bchtiar, *Metode Penelitian dakwah*. (Jakarta. Logos. 1997.)

JURNAL

Ahmad Sururi, *Inovasi Model Pengembangan Kebijakan ekonomi Kreatif Provinsi Banten*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*.

Siska Arfiana, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Priduksi Kecil Emping Melinjo di Dusun Kepuhkulon*”. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2013.

Ela Hayati, “*Usaha Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut prespektif Islam*. 2017

<http://www.apaarti.com/arti-kata/meningkatkan.html> (on-line) pada (20 Desember 2019)

<http://dr-Suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1>

<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-pengertian-deskriptif/>.
Di akses pada tanggal 7-Agustus-2019 Pukul 08.30.

<http://www.nu.or.id/post/read/37543/ciri-khas-nu-itu-tradisi-keagamaan-di-masyarakat> di akses pada 25 Desember 2019.